

STRATEGI PEMERINTAH KOTA BATU DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Batu City Government Strategy In Sustainable Tourism Development

Ignatius Adiwidjaja^{1*}
Firman Firdausi²
Krismonita³

^{1,2,3}Universitas Tribhuwana
Tunggadewi, Malang

*corresponding author:
ignatius.adiwidjaja17@gmail.com

Abstrak

Kota Batu merupakan kota yang kaya akan Pariwisata yang didukung oleh SDA dan kondisi lingkungan yang ada. Sehingga, Dinas Pariwisata Kota Batu telah menyiapkan berbagai perencanaan pembangunan pariwisata yang tersusun dalam Renstra 2017-2022. Di dalam susunan perencanaan tersebut, beberapa telah dicapai dan hingga saat ini yang sangat digencarkan dan dikejar oleh pemerintah adalah pembangunan wahana Kereta Gantung di Kota Batu. Dalam hal ini, tentunya banyak tantangan yang didapatkan oleh pemerintah yang mana tentunya hal ini harus memperhatikan 3 aspek, yaitu, aspek keberlanjutan ekonomi, aspek keberlanjutan, lingkungan dan aspek keberlanjutan sosial. Pembangunan Kereta Gantung di Kota Batu tentunya memakan biaya yang sangat besar dan waktu yang tidak sedikit. Hal tersebut merupakan masalah utama dalam proses pembangunan Kereta Gantung ini, yang mana pemerintah kesulitan untuk memperoleh perizinan yang secara bersamaan waktu terus berjalan menjelang akhir dari Rencana Strategis Pembangunan Pariwisata Daerah Kota Batu. Sehingga, disamping terdapat faktor pendukung dalam pembangunan ini yaitu, dukungan masyarakat; pemerintah juga mendapatkan hambatan yang sangat signifikan dibandingkan faktor pendukung berjalannya pembangunan Wahana Kereta Gantung ini, yaitu, perizinan, waktu dan dana.

Kata Kunci:

Kota Batu
Kereta Gantung
Dinas Pariwisata

Keywords:

Batu City
Cable car
Tourism office

Abstract

Batu City is a city rich in tourism supported by natural resources and existing environmental conditions. Thus, the Batu City Tourism Office has prepared various tourism development plans arranged in the 2017-2022 Strategic Plan. In the planning arrangement, several have been achieved and until now what is very intensified and pursued by the government is the construction of a Cable Car ride in Batu City. In this case, of course, there are many challenges obtained by the government, which of course must pay attention to 3 aspects, namely, aspects of economic sustainability, aspects of sustainability, environment and aspects of social sustainability. The construction of the Cable Car in Batu City certainly costs a very large amount of money and a lot of time. This is a major problem in the construction process of this Cable Car, where the government has difficulty obtaining permits which simultaneously continue to run towards the end of the Strategic Plan for Tourism Development in batu city. Thus, in addition to the supporting factors in this development, namely, community support; The government also received a very significant contribution compared to the supporting factors for the construction of this Cable Car, namely, licensing, time and funds..



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://jadment.forindpress.com/index.php/jadment/index>

Submit: 20-07-2024

Accepted: 27-07-2024

Published: 28-07-2024

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman yang sangat luas dan kaya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi geografis dan juga budayanya. Bagi Sebagian wisatawan maupun mancanegara kedua hal tersebutlah yang menjadi bagi mereka untuk mengunjungi dan menikmati keindahan pariwisata di

Indonesia. Pariwisata yang semakin berkembang tentunya akan meningkatkan mobilitas penduduk di dalam dan luar negeri hal ini dikarenakan pembangunan infrastruktur dan fasilitas transportasi yang juga berkembang. Sehingga melalui hal tersebut akan mampu membuka ruang dan menjadi penghubung antar wilayah dalam maupun luar negeri.

Melalui hal tersebut dapat dilihat bahwa pariwisata merupakan hal yang sangat berpotensi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Namun, walaupun memberikan dampak yang bagi ekonomi tentunya pariwisata memiliki dampak (Kemenparekraf, 2012), antara lain:

1. Permintaan produk yang semakin diminati oleh wisatawan atau turis asing meningkat seiring berjalannya waktu sehingga nilai atau harga sebuah produk yang ada juga akan meningkat secara signifikan. Hal ini tentunya berpeluang menciptakan sebuah masalah baru di mana harga yang semakin tinggi akan membuat masyarakat setempat tidak mampu membeli produk lokalnya (pakaian tradisional, hiasan dan lainnya) sendiri.
2. Menimbulkan efek pencemaran lingkungan yang mana proses transportasi akan jauh lebih aktif. Sehingga melalui hal ini masalah lingkungan akan menjadi masalah yang serius.
3. Terjadinya politisasi yang terjadi di dalam hal-hal tertentu yang mana hal ini dapat terjadi melalui protes public maupun terjadinya embargo yang mendorong sebuah negara untuk bergantung dengan negara yang memiliki kemampuan yang baik

Dengan adanya beberapa kelebihan dan kekurangan yang ada dalam terjadinya proses pariwisata tentunya hal ini akan memerlukan beberapa hal yang penting terutama di dalam hal perencanaan yang berkelanjutan terhadap pariwisata yang ada. Hal ini dilakukan untuk menghindari dampak dari adanya pariwisata yang tercipta dan juga menyiapkan strategi untuk mempertahankan pariwisata dari waktu ke waktu agar tidak rusak dan dilupakan. Namun hal tersebut tentunya harus mementingkan juga keadaan sekitar untuk mencapai atau menciptakan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang baik. Sehingga pembangunan kereta gantung ini perlu melakukan peninjauan yang lebih mendalam agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan

masyarakat dan lingkungan di sekitar area pembangunan.

Dalam Pembangunan Pariwisata secara khusus Kota Batu memiliki rencana untuk membangun wahana Kereta Gantung yang mana hal ini juga menimbulkan berbagai respon dari berbagai pihak, baik itu mendukung maupun tidak yang mana hal ini dikaitkan dengan waktu yang tersisa dalam pembangunan dan juga aspek keberlanjutan ekonomi, social dan lingkungan. Sehingga pembangunan kereta gantung ini perlu melakukan peninjauan yang lebih mendalam agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan masyarakat dan lingkungan di sekitar area pembangunan. Kemudian, ditambah lagi pembangunan ini memakan dana yang sangat besar, yaitu kisaran Rp. 300 Milyar (Setiawan, 2021). Tentunya hal ini merupakan hal yang sangat luar biasa dalam melakukan pembangunan. Namun, yang menjadi masalah utama bukan pada hal tersebut, terdapat hal yang mendasar untuk melakukan pembangunan yang memakan dana besar dan di luar APBD Kota Batu maupun Malang yang mana tidak akan cukup untuk menangani pembangunan Kereta gantung ini yang mana seharusnya dana yang ada pemerintah mengalokasikannya untuk bantuan masyarakat terdampak Pandemi COVID-19. Sehingga melalui hal ini perlu dipertimbangkan kembali urgensi hal tersebut dan juga proyek pembangunan besar ini tentunya akan menimbulkan masalah baru bagi lingkungan sekitar. Hal ini dikarenakan oleh pembangunan kereta gantung itu sendiri, yang mana proses pembangunannya memerlukan alat-alat berat yang memiliki ukuran besar dan perlu space atau ruang kosong untuk menjadi ruang gerak yang mana hal ini juga akan berdampak besar bagi lingkungan yang ada.

Dalam penelitian Jaya (2004: 2) Menurut Emil Salim (1990) Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya untuk menyaring aspirasi demi menciptakan kesejahteraan dan kebutuhan masyarakat. Kemudian

Menurut KLH (1990) dijelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan memiliki 3 kriteria, yaitu :

1. Tidak adanya pemborosan SDA
2. Tidak adanya muncul isu lingkungan yang menyebabkan pencemaran
3. Harus mampu meningkatkan useable Resources & Replaceable Resources

Oleh sebab itu dapat dilihat bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan. Sehingga dengan adanya upaya pengembangan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kota Batu diharapkan Kota Batu semakin baik dalam pembangunan terutama pembangunan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2014:4). Menurut Auerbach and Silverstein dalam Sugiyono (2017 :3), menyatakan bahwa, metode kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Selanjutnya dia menyatakan bahwa penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis, sedangkan penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis.

Adapun sumber data dalam penelitian ini, menurut Sugiyono (2017 :104), sumber data merupakan hal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2017 :137) Penelitian kualitatif mengenal dua cara dalam mengumpulkan data yaitu: Data Primer; Merupakan data yang diperoleh secara

langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti sangat membutuhkan data-data langsung yang diperoleh dilapangan karena data yang diperoleh secara langsung menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi baik dari wawancara, observasi dan informasi dari informan. Data Sekunder; Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.

Berikut adalah data informan penelitian yang diwawancara peneliti sebagai data primer:

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1	Siti Chotipah	Kasubag Umum dan kepegawaian
2	Totok Koernanto	Kasi Pendataan dan Pengembangan Pasar Pariwisata
3	Mustakim Wardi'i	Kabid Destinasi Pariwisata dan Kawasan pariwisata
4	Dwi Narni	Aditiyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif
5	Sintiche Agustina Pamungkas	Kabid Kebudayaan
6	Musa Khuzaihwidi	Ketua Kelompok Sadar Wisata
7	Muchamad dadi	Ketua Fordewi Kota Batu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemerintah Dalam Sustainable Tourism Development

Strategi pemerintah dalam pembangunan wisata berkelanjutan memiliki aspek yang mendorong pembangunan tersebut. Diantaranya keberlanjutan sosial. Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian tersebut diketahui bahwa, keberlanjutan pembangunan destinasi pariwisata yang ada di kota batu ini memang ditujukan untuk meningkatkan pembangunan pariwisata di kota batu sendiri, dengan mempertimbangkan berbagai hal untuk kemajuan kota batu dan juga di bidang pariwisata.

Berdasarkan hal ini dapat dilihat juga bahwa pemerintah telah menyiapkan secara matang terkait langkah-langkah pembangunan pariwisata yang berkelanjutan bagi wisata di Kota Batu. Namun, meskipun begitu tentunya pada proses berjalannya tentunya tidak berjalan dengan lancar. Hal ini tentunya dikarenakan oleh adanya masalah-masalah yang muncul secara disengaja maupun tidak disengaja. Seperti rencana pembangunan yang disusun dalam Renstra pada tahun 2017-2022 yang mana sudah menjadi agenda 5 tahunan dalam program pembangunan bagi pemerintah Kota Batu.

Pembangunan ini akan dilakukan di area kawah Gunung Bromo yang mana hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi aksesibilitas wisata di Jawa Timur yang mana percepatan pembangunan ini mengejar target untuk segera terealisasi. Megaprojek ini tentunya dikaji secara dalam aspek prestisius. Kemudian, yang menjadi masalah utama adalah kebijakan atau regulasi perijinan dari Kemenhub masih belum diterbitkan, sehingga pada saat ini pembangunan Kereta Gantung tersebut belum dijalankan. Hal ini dikarenakan pembangunan ini harus dijalankan melalui ijin dari Kementerian Perhubungan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, penulis menilai bahwa pembangunan kereta gantung ini merupakan hal yang akan cukup sulit diselesaikan dalam waktu dekat secara khusus hingga akhir tahun 2022 yang mana perencanaan pembangunan kereta gantung ini sudah tersusun dalam rencana strategis 5 tahunan yang ada di Kota Batu.

Namun, di sisi lain, penulis juga melihat bahwa pemerintah beserta jajarannya secara khusus di bidang pariwisata memiliki visi yang sangat baik dalam pembangunan kereta gantung ini yang mana memanfaatkan bentang alam dan kondisi alam yang ada di sekitar secara maksimal. Sehingga berdasarkan keempat aspek pariwisata, baik itu daya tarik, fasilitas, infrastruktur dan Transportasi tentunya membutuhkan strategi yang matang agar hal tersebut boleh tercipta bahkan membuat segala sesuatu yang ada di sekitar

menjadi lebih baik melalui ini. Strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan ini tentunya akan berjalan sesuai visi dan misi kedepannya apabila, memang dijalankan sesuai prosedur dan waktu yang ditentukan beserta urgensi yang ada.

Faktor Penghambat dan Pendukung Sustainable Tourism Development

a. Faktor Penghambat

Dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan yang mana salah satunya adalah pembangunan kereta gantung, tentunya memiliki faktor penghambat dan pendukung. Dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, kereta gantung merupakan satu pembangunan dari beberapa pembangunan yang ditargetkan dalam 5 tahun yaitu 2017-2022 yang mana tahun ini adalah batas akhir dari pembangunan tersebut. Pada tahun ini pembangunan pun masih terhambat oleh karena adanya keterlambatan pengurusan perizinan kepada pihak kementerian perhubungan yang mana menjadi salah satu pihak penting dalam melakukan pembangunan ini. Sehingga waktu yang terus berjalan menjadi tertunda beberapa waktu oleh karena perizinan yang belum diterbitkan (Benni, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, tidak dapat hal yang dapat banyak dilakukan oleh pemerintah kota batu untuk meluncurkan perizinan ini selain menunggu; pembangunan ini juga terbelang jalan di tempat karena faktor kebutuhan regulasi yang perlu dipenuhi sebagai persyaratan pembangunan kereta gantung ini. Namun, berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan terdapat juga berbagai miskomunikasi antar staff pada dinas pariwisata Kota Batu yang menjadi penghambat terealisasinya Kereta Gantung di Kota Batu; terlepas dari adanya fenomena wabah COVID-19, selanjutnya anggaran juga menjadi kendala dalam pembangunan berkelanjutan sehingga menjadi salah satu penyebab keterlambatan dalam pembangunan kereta gantung yang sudah direncanakan. Sehingga, faktor penghambat yang

ada pada pembangunan Kereta Gantung ini memiliki hambatan besar dan berbagai rintangan yang membuat berbagai pihak ragu akan pembangunan Kereta Gantung ini akan selesai pada tahun 2022.

Kemudian, masalah yang signifikan terkait pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kota Batu adalah dana yang tersedia dalam pembiayaan penyelenggaraan pembangunan pariwisata masih tergolong rendah dan juga pembangunan ini perlu dilakukan sesuai dengan ketentuan dan kesesuaian kapasitas, situasi maupun kondisi yang ada pada Kota Batu. Kemudian hal ini juga diikuti dengan adanya keterbatasan sarana prasarana yang ada sebagai penunjang dalam lokasi wisata. Sehingga, potensi yang tersedia di Kota Batu menjadi kurang dimanfaatkan secara maksimal yang mana dapat mempengaruhi jumlah pengunjung di lokasi wisata yang ada baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara (Willy dkk, 189).

b. Faktor Pendukung Sustainable Tourism Development

Berdasarkan data yang telah penulis dapatkan dalam wawancara ke beberapa bidang pada Dinas Pariwisata, telah banyak langkah yang diambil oleh pemerintah untuk merealisasikan pembangunan kereta gantung ini. Faktor pendukung yang ada salah satunya adalah dukungan masyarakat yang mendukung pembangunan tersebut secara khusus Pokdarwis, seperti yang disampaikan di dalam wawancara sebelumnya bahwa Pokdarwis memiliki jiwa untuk bergerak maju sehingga mereka mendukung dan setuju dalam pembangunan ini dan juga ke depannya akan mampu menggerakkan masyarakat sekitar untuk terus mendukung apa yang telah dipersiapkan pemerintah kota batu dalam merealisasikan kereta gantung ini.

Berdasarkan kedua faktor yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dilihat bahwa faktor penghambat dalam melakukan pembangunan kereta gantung ini sangatlah signifikan dibandingkan dengan faktor pendukung yang telah ada. Hal ini dikarenakan oleh waktu dan keperluan regulasi yang terus berjalan dan

tentunya pembangunan ini akan memakan waktu yang tidak sebentar. Hal ini dapat dilihat dari proses perizinan yang diperlukan dan juga pembangunan ini belum memberikan realisasi secara.

Sehingga, melalui hal ini terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam strategi pembangunan pariwisata kereta gantung adalah sebagai berikut:

a. Aspek keberlanjutan ekonomi Sustainable Tourism Development

Aspek keberlanjutan ekonomi di Kota Batu tentunya sudah sangat banyak terutama di sektor pariwisata di sana. Namun, pembangunan Kereta Gantung ini juga akan berdampak kepada aspek ekonomi pariwisata namun tidak jauh berbeda dengan halnya pariwisata lainnya yang sudah ada di Kota Batu. Hal ini dikarenakan oleh pembangunan Kereta Gantung yang direncanakan hanya sebatas wahana pariwisata. Pembangunan Kereta Gantung ini sangat memiliki potensi yang sangat besar dari sisi pariwisata, ekonomi dan bahkan mobilitas sosial. Namun, hal yang sangat disayangkan pembangunan Kereta Gantung ini dangat terlambat untuk dilaksanakan jika mengacu kepada Rencana Strategis 2018-2023. Menurut penulis, aspek keberlanjutan ekonomi dapat dijalankan secara maksimal apabila Pembangunan Kereta Gantung ini direncanakan dengan matang oleh pemerintah Kota Batu. Hal ini dikarenakan oleh potensi ekonomi tersebut yang mana dibangun di area perkotaan. Tentunya perekonomian akan sangat berjalan di pusat bisnis, industri dan pariwisata; yang mana halnya Kereta Gantung ini sendiri.

b. Aspek Keberlanjutan lingkungan

Dalam upaya keberlanjutan lingkungan ini sendiri, pemerintah juga berupaya menjaga kemurnian alam yang ada dengan menjaga Kawasan lindung dan menjadikannya sebagai tempat wisata dalam upaya melindungi kelestarian alam yang ada di sekitar Kota Batu yang juga dikenal sebagai Hutan Lindung.

Kemudian, melalui hal ini juga dibentuk beberapa peraturan demi menjaga kelestarian alam yang ada. Sehingga, hal ini tentunya akan berkaitan erat dengan upaya terealisasinya pembangunan kereta Gantung di Kota Batu yang mana alam sekitar akan memberikan pemandangan yang indah bagi wisatawan yang melewati area tertentu yang dilewati oleh jalur Kereta Gantung. Dalam hal ini pemerintah berupaya untuk menjaga keseimbangan kemurnian alamnya dalam proses pembangunan yang sedang berjalan. Dalam hal ini pemerintah memberikan kebijakan terkait pembudidayaan dan pelestarian Kawasan lindung yang merupakan kawasan yang ditetapkan dengan memiliki fungsi utama untuk melindungi kelestarian alam dan lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Lindung yang terdapat di wilayah Kota Batu meliputi perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan dan cagar budaya, dan Kawasan rawan bencana alam. Hal ini telah tersusun dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batu Tahun 2010-2030 secara khusus terdapat di dalam Rencana Pola Ruang Kawasan Lindung. Dalam hal ini juga Orientasi ke depan terkait keberlanjutan lingkungan yang mana hal ini menyangkut ekosistem yang ada, pengelolaan Kawasan lindung ini mengarah kepada upaya untuk sebagai penjaga atau pelindung terhadap pemukiman yang mana tanah akan mampu memberikan fungsi resapan melalui peralihan fungsi dengan melakukan pengembangan vegetasi tegak.

Bahwa upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah sangatlah kompleks, hal ini karena setiap program yang direncanakan pemerintah menyangkut berbagai aspek yang ada, baik itu sosial, lingkungan, budaya dan ekonomi. Jika, Kembali dikaitkan kepada pembangunan Kereta Gantung yang direncanakan akan dibangun pada Tahun 2022; pembangunan ini tentunya memiliki peluang dan potensi besar dalam upaya meningkatkan dan mempromosikan kualitas pariwisata lokal yang secara beriringan akan mampu memberikan dampak positif bagi UMKM di area sekitar. Hal ini

didasarkan pada upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Alam yang ada; yang memiliki potensi besar dengan keindahan alamnya yang begitu murni dan elok serta mampu memikat dan menarik para wisatawan domestic maupun mancanegara.

c. Aspek Keberlanjutan Sosial

Dalam aspek Keberlanjutan sosial, sangat berkaitan erat dengan adanya keberlanjutan ekonomi wilayah sekitar. Tentunya, alokasi tata ruang yang dilakukan akan mempengaruhi pola hidup masyarakat dan juga beserta produktivitasnya. Sehingga, pembangunan tentunya harus memberikan dampak sosial hal ini juga berkaitan dengan berbagai macam kegiatan masyarakat sebagai upaya untuk mendorong kegiatan pelestarian Kota Batu yang disokong melalui aspek sosial. Penulis juga mengkaji bahwa aspek keberlanjutan lingkungan bagi pembangunan Kereta Gantung itu sendiri sangat mengandalkan keindahan alam yang ada.

Dalam aspek keberlanjutan sosial, pemerintah sangat berupaya dan menekankan bahwa hal terpenting dalam menghidupkan suatu pariwisata yang ada di suatu wilayah adalah dengan terus aktif dalam mengadakan kegiatan. Sehingga melalui hal ini, masyarakat juga terlibat aktif dan juga menjadi pusat kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar. Melalui hal ini juga akan mampu menghidupkan kualitas daya saing dengan memanfaatkan Kawasan strategis sebagai investasi dan kesempatan ekonomi melalui aktivitas sosial yang ada. Dalam keberlanjutan sosial distribusi fasilitas akan sangat berdampak besar bagi lingkungan sosial dan budaya di area sekitar pembangunan pariwisata yang mana hal ini akan cukup signifikan dalam meningkatkan aktivitas masyarakat. Sehingga dalam hal ini tentunya akan menciptakan lingkungan kota yang sangat nyaman yang mampu mendorong kemajuan kegiatan yang ada. Namun, jika dikaitkan kembali dengan pembangunan Kereta Gantung di Kota Batu ini sendiri; penulis merasa pembangunan ini tidak akan begitu menimbulkan banyak dampak bagi keberlanjutan sosial budaya yang begitu

signifikan. Hal ini dikarenakan oleh tujuan pembangunan Kereta Gantung itu sendiri yang mana hanya merupakan sebatas wahana hiburan dalam upaya peningkatan aktivitas pariwisata yang ada di Kota Batu.

Kemudian, pembangunan alasan utama penulis mengatakan bahwa tidak adanya aktivitas sosial budaya yang begitu signifikan adalah karena hal ini juga bukan merupakan kebutuhan primer masyarakat; kecuali jika kereta gantung ini dibangun untuk urgensi yang lebih tinggi, yaitu selain sebagai wahana bagi masyarakat lokal maupun mancanegara yang menggunakan fasilitas tersebut, dalam upaya meningkatkan keberlanjutan sosial dan budaya dengan adanya Kereta Gantung ini sendiri adalah dengan menjadikan kereta gantung ini sebagai transportasi yang dapat digunakan untuk segala aktivitas bisnis maupun aktivitas lainnya seperti difungsikan sebagai jalur transportasi seperti halnya kereta api atau kereta cepat. Sehingga hal ini tentunya akan sangat mempengaruhi keberlanjutan sosial budaya masyarakat sekitar yang akan mengubah pola aktivitas masyarakat di area Kota Batu.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. Sehingga harapan peneliti di masa yang akan datang penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data dalam pembahasan yang lebih dalam. Melalui penelitian ini juga semoga mampu memberikan dorongan maupun masukan kepada peneliti muda untuk meninjau lebih lanjut terkait Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Kota Batu ke depannya kedepannya.

REFERENSI

Author. 2012. Peluang dan Tantangan Kepariwisata di Indonesia. Kemenparekraf. Diakses pada 2 November 2021.

Author. 2021. Sustainable Development Goals. Dosenpendidikan.com. Diakses pada 7 Desember 2021.

Benni. 2021. Dampak Pembangunan Tempat Relokasi Pedagang pasar Besar Kota Batu. SuryaMalang. Diakses pada 2 November 2021.

Benni. 2022. Nasib Proyek Kereta Gantung Batu Masih Terkatung-katung". SuryaMalang. Diakses pada 17 Mei 2022.

Lestari, Asih Widi dan Firman Firdausi. 2017. Peran Pemerintah Kota Batu dalam Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Berdasarkan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development). Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. Vol. 30, No. 3, Tahun 2017, Hal. 260-265.

Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, Adon. 2016. Sosiologi Pembangunan. Bandung: CV Pustaka Setia.

Obot, Filipus dan Dody Setiawan. 2017. Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Batu dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan. ISSN. 2442-6962 Vol. 6, No. 3 (2017), JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Peraturan Walikota Batu Nomor 73 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Batu.

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup.

Rencana Strategis Pemerintah Kota Batu 2017-2022.

- Sugiyono.2017. Metode Penelitian kuantitatif Kualitaif dan R&D.Bandung: Alfabeta.
- Salusu. J. 2015. Pengambilan Keputusan Strategi Untuk Organisasi Publik Dan Organsiasi NonProfit. PT. Gramedia Widiasrama Indonesia. Jakarta.
- Violetta, Sukmadi. 2021. Analisis Kebijakan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Kota Bandung Selama Pandemi COVID-19. ISSN 2615-3505, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Open Journal Systems Vol. 15 No. 6 tahun 2021.
- Willy dkk. 2020. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata. JISoP Vol. 2, No. 2, 2020.